

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DEWI RATNA SARI
2014210923

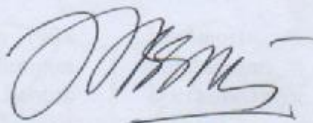
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewi Ratna Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 26 Desember 1995
N.I.M : 2014210923
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

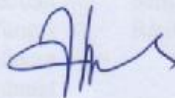
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20/2 2018



(Hj. ANGGRAENI S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 20/2 2018



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T)

THE EFFECT OF BUSINESSSS RISK ON CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN COMMERCIAL NATIONAL PRIVATE BANKS OF NON DEVISA

Dewi Ratna Sari

STIE Perbanas Surabaya

Email: drsari70@gmail.com

Perum Grand Rose Regency Blok D-1 Kemiri-Sidoarjo

A B S T R A C T

CAR is one of the indicators that serves to measure the Bank capital adequacy. Capital for banks has a function for absorbing the case of loss. The purpose of this study is to determine the influence of independent variables that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR and BOPO simultaneously and partially on the Capital Adequacy Ratio (CAR). The population consists of Commercial National Private Banks of Non Devisa. The data is taken by purposive sampling method, the bank selected is Bank Dinar Indonesia, Tbk, Fama International Bank, and Bank Mitraniaga, Tbk. Data collection is using Documentation method then analyzed by using multiple linier regression analysis. The results showed that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR and BOPO have significant influence on the Capital Adequacy Ratio (CAR). LDR and IPR have a positive and significant influence on Capital Adequacy Ratio (CAR). NPL has a negative and significant influence on Capital Adequacy Ratio (CAR). APB and FBIR had no significant positive influence on the Capital Adequacy Ratio (CAR). IRR and BOPO have no significant negative effect on Capital Adequacy Ratio (CAR).

Keywords: Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Capital Adequacy Ratio (CAR).

PENDAHULUAN

Bank Menurut UU No.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki fungsi sebagai menghimpun dan menyalurkan dana. Fungsi selanjutnya yaitu meningkatkan perekonomian sebuah negara. Dalam menjalankan setiap fungsi dan kegiatan usaha, bank membutuhkan

modal agar kegiatan oprasionalnya dapat berjalan dengan baik.

Modal bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya, tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya, modal juga berfungsi sebagai penyangga kemungkinan terjadinya kerugian. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Ketentuan KPMM Bank Umum diwajibkan untuk memenuhi rasio KPMM minimal sebesar 8% yang

dihitung dari perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung besarnya modal yaitu menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang memiliki fungsi lain sebagai menjaga likuiditas perusahaan. CAR pada bank seharusnya meningkat dari tahun ketahun namun pada kenyataan

sebenarnya hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata trend CAR Bank Umum Nasional Non Devisa pada periode tahun 2012 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2017 mengalami penurunan CAR dengan rata-rata sekitar 3,03%.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
NONDEVISASELAMA PERIODE 2012-2017
(Dalam Persen)

NO	NAMA BANK	2012	2013	TREND	2014	TREND	2015	TREND	2016	TREND	2017	TREND	ΣCAR	Σ TREND
1	PT BANK AMAR INDONESIA	135.6	181.38	45.79	94.42	-86.96	145.8	51.39	125.7	-20.16	97.96	-27.69	130.14	-7.53
2	PT BANK ANDARA	40.88	33.87	-7.01	44.18	10.31	28.6	-15.58	77.76	49.16	88.49	10.73	52.30	9.52
3	PT BANK ARTOS INDONESIA	27.72	21.62	-6.1	16.99	-4.63	19.16	2.17	22.87	3.71	22.02	-0.85	21.73	-1.14
4	BANK BCA SYARIAH	31.47	22.35	-9.12	29.6	7.25	34.3	4.7	36.78	2.48	30.99	-5.79	30.92	-0.10
5	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	36.52	28.89	-7.63	31.39	2.5	47.54	16.15	55.55	8.01	52.32	-3.23	42.04	3.16
6	PT BANK DINAR INDONESIA, TBK.	55.58	44.02	-11.56	31.24	-12.78	30.5	-0.74	26.84	-3.66	26.81	-0.03	35.83	-5.75
7	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	26.33	24.59	-1.74	24.26	-0.33	27.33	3.07	25.95	-1.38	26.22	0.27	25.78	-0.02
8	PT BANK HARDA INTERNASIONAL, TBK.	13.49	15.78	2.29	15.66	-0.12	21.9	6.24	21.73	-0.17	22.42	0.69	18.50	1.79
9	PT BANK INA PERDANA, TBK.	16.05	16.71	0.66	24.91	8.2	19.66	-5.25	30.36	10.7	76.42	46.06	30.69	12.07
10	PT. BANK JABAR BANTIEN SYARIAH	21.09	17.99	-3.1	15.83	-2.16	22.53	6.7	18.25	-4.28	18.74	0.49	19.07	-0.47
11	PT BANK JASA JAKARTA	20.58	22.84	2.26	23.37	0.53	28.15	4.78	32.32	4.17	34.13	1.81	26.90	2.71
12	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	12.11	12.28	0.17	13.74	1.46	16.13	2.39	22.23	6.1	17	-5.23	15.58	0.98
13	PT BANK MANDIRI TASPEN POS	20.67	20.56	-0.11	20.45	-0.11	43.34	22.89	31.32	-12.02	23.12	-8.2	26.58	0.49
14	PT BANK MITRANIAGA, TBK.	22.25	24.48	2.23	18.53	-5.95	15.2	-3.33	17.91	2.71	18.76	0.85	19.52	-0.70
15	PT. BANK PANIN SYARIAH, TBK.	32.2	20.83	-11.37	25.69	4.86	20.3	-5.39	NA	-20.3	NA	NA	24.76	-8.05
16	PT BANK ROYAL INDONESIA	43.59	33.3	-10.29	28.51	-4.79	35.55	7.04	30.66	-4.89	31.31	0.65	33.82	-2.46
17	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	32.6	27.19	-5.41	23.54	-3.65	17.03	-6.51	18.28	1.25	18.26	-0.02	22.82	-2.87
18	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	12.78	11.1	-1.68	14.8	3.7	16.31	1.51	17	0.69	16.41	-0.59	14.73	0.73
19	PT BANK TABUNGAN PENSUN NASIONAL	21.49	23.09	1.6	23.19	0.1	24.52	1.33	25.03	0.51	24.52	-0.51	23.64	0.61
20	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK.	17.96	17.95	-0.01	18.35	0.4	19.3	0.95	24.58	5.28	18.51	-6.07	19.44	0.11
21	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	NA	NA	NA	15.27	NA	16.14	0.87	15.98	-0.16	22.36	6.38	17.44	2.36
22	PT BANK YUDHA BHAKTI	11.9	16.91	5.01	14.43	-2.48	13.09	-1.34	23.25	10.16	19.79	-3.46	16.56	1.58
23	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	22.33	24.08	1.75	23.06	-1.02	25.33	2.27	19.62	-5.71	Na	-5.71	22.88	-1.68
24	PT PRIMA MASTER BANK	12.7	14.97	2.27	14.12	-0.85	14.19	0.07	16.79	2.6	17.92	1.13	15.12	1.04

* tahun 2017 bulan juli triwulan II

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (data di olah)

Penurunan pada CAR disebabkan oleh Bank Umum Swasta Nasional menghadapi risiko usaha atau faktor *external*. Risiko usaha yang dihadapi oleh bank ada delapan, namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan hanya empat yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agar Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat meningkatkan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR). Maka pihak operasional bank harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh serta risiko usaha apa saja yang selalu dihadapi oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Disini tinggi rendahnya CAR yang dimiliki bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu risiko usaha yang sedang dihadapi oleh bank.

Risiko usaha adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi LJKNB atau

Lembaga Jasa Keuangan Non Bank (POJK nomor 1 /POJK.05/2015). Dalam kegiatan operasinya bank menghadapi empat risiko usaha yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dianggunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio keuangan yang di gunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Meningkatnya LDR disebabkan karena terjadinya peningkatan terhadap total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka akibatnya akan terjadi peningkatan yang lebih besar terhadap pendapatan dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang telah disalurkan meningkat yang dapat diartikan risiko likuiditas menurun. akan menjadi semakin kecil, yang dapat diartikan terjadi penurunan risiko likuiditas.

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan terhadap total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, jadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan dapat diartikan CAR pada bank mengalami peningkatan,

hal ini dapat menjadikan pengaruh LDR terhadap CAR positif. Namun LDR terhadap CAR dapat berpengaruh negatif hal tersebut terjadi apabila LDR mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan terhadap total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga menyebabkan ATMR mengalami peningkatan dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR pada bank menurun. Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah, karena dengan adanya peningkatan terhadap LDR maka risiko likuiditas menurun namun CAR mengalami peningkatan.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Naiknya IPR disebabkan oleh peningkatan jumlah investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya., sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

IPR memiliki pengaruh positif negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif, apabila IPR meningkat sehingga dapat diartikan telah terjadi kenaikan terhadap surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan dana pihak ketiga, hal tersebut dapat berakibat pada pendapatan bank akan meningkat lebih besar dibandingkan biaya sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR pada bank meningkat. Pada sisi lain IPR terhadap CAR berpengaruh negatif, apabila IPR meningkat dapat diartikan bahwa telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Hal

tersebut menyebabkan ATMR mengalami peningkatan dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR pada bank menurun. Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif, karena dengan meningkatnya IPR maka risiko likuiditas pada bank menurun namun CAR pada bank meningkat.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap CAR

Risiko Kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *Treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 563). Risiko kredit yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan Rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

1. Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Meningkatnya NPL disebabkan oleh meningkatnya kredit bermasalah dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang di salurkan oleh bank. Maka akibatnya potensi terjadinya kredit macet semakin meningkat, sehingga dapat menyebabkan risiko kredit yang di alami bank meningkat. Dengan demikian risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya NPL maka CAR menurun dan risiko kredit meningkat.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Meningkatnya NPL disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Maka akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicandangkan

lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, laba yang di peroleh menurun, modal bank menurun sehingga menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif, karena apabila NPL meningkat maka risiko kredit akan mengalami peningkatan namun CAR mengalami penurunan.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Peningkatan APB tersebut disebabkan oleh peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, akibatnya pencadangan biaya menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan laba yang diperoleh bank, sehingga kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang dimiliki semakin menurun, dapat diartikan risiko kredit semakin meningkat. Dengan demikian, pengaruh antara risiko kredit terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah. Sehingga, hubungan antara resiko kredit dengan CAR adalah negatif.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Meningkatnya APB disebabkan oleh meningkatnya persentase aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan persentase meningkatnya total aset produktif. Hal tersebut mengakibatkan pencadangan biaya akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, maka dapat menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh bank, sehingga akan mengakibatkan modal bank berkurang dan CAR mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif, dapat diartikan apabila terjadi peningkatan terhadap risiko kredit maka akan menyebabkan laba dan modal pada bank mengalami penurunan sehingga CAR menurun.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap CAR

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR atau bisa dikatakan risiko suku bunga adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 273).

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar, hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, dapat diartikan telah terjadi peningkatan terhadap *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Apabila dalam kondisi ini diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga, maka dapat menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba yang diperoleh bank. Hal tersebut menjadikan kemampuan bank dalam mengelola risiko suku bunga akan semakin meningkat, sehingga risiko pasar akan semakin menurun. Namun apabila diikuti oleh penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga maka akan menyebabkan berkurangnya laba. Hal tersebut membuat kemampuan bank dalam mengelola risiko yang ditimbulkan akibat suku bunga akan semakin menurun, sehingga dapat dikatakan risiko pasar semakin meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila IRR meningkat, maka terjadi Peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Apabila kondisi tersebut diikuti dengan kenaikan suku bunga, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar

dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan meningkatnya modal hal tersebut menjadikan kenaikan pada CAR. Namun apabila diikuti oleh menurunnya suku bunga maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. Sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba serta akan mengurangi modal maka hal tersebut berakibat pada menurunnya CAR. Dengan demikian risiko pasar yang diukur dengan IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah *Fee Based Income Ratio (FBIR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

1. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*
FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional. Meningkatnya FBIR disebabkan oleh peningkatan persentase pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga, maka dapat berakibat pada pendapatan hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya biaya bunga yang harus dikeluarkan. Sehingga kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga semakin meningkat dapat diartikan risiko operasional semakin menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang telah diukur dengan FBIR terhadap CAR adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR menjadikan risiko operasional menurun dan CAR Meningkat.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Meningkatnya FBIR disebabkan oleh meningkatnya persentase pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga, sehingga mengakibatkan pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang

harus dikeluarkan. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya laba yang diperoleh oleh bank, dan juga mengakibatkan modal bank bertambah serta CAR akan mengalami peningkatan. Selanjutnya pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah. Apabila FBIR meningkat maka risiko operasional yang akan dihadapi akan menurun, dan sebaliknya CAR sebuah bank akan mengalami peningkatan.

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

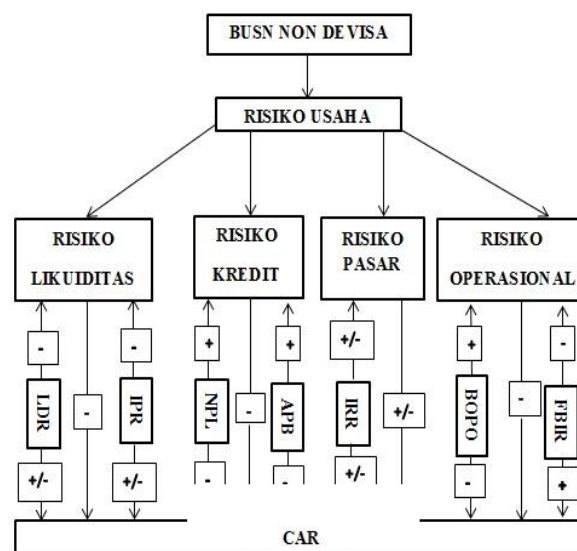
BOPO memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional. Meningkatnya BOPO dapat disebabkan oleh peningkatan persentase peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasionalnya. Hal tersebut mengakibatkan pencadangan biaya akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional semakin menurun, dan dapat diartikan risiko operasional semakin meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang telah diukur dengan

BOPO terhadap CAR adalah negatif, karena dengan meningkatnya BOPO, risiko operasional meningkat dan CAR bank juga menurun.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. meningkatnya BOPO disebabkan oleh peningkatan persentase beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase pendapatan operasional. Hal tersebut mengakibatkan pencadangan biaya akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga. Sehingga hal ini akan mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh oleh bank, dan juga dapat mengakibatkan modal bank berkurang serta CAR menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif, apabila BOPO meningkat maka risiko operasional akan mengalami peningkatan namun CAR menurun.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dapat memberikan manfaat pada penelitian untuk merumuskan hipotesis penelitian sehingga dapat digambarkan sebagai berikut



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H1 : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H5 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank

H7 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

H8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini telah dijelaskan penelitian yang seperti apa yang akan digunakan didalam suatu proses.

Penelitian ini dijelaskan dalam beberapa aspek yaitu menurut sifat, jenis data dan waktu pengumpulan.

1. Berdasarkan Sifatnya

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini, peneliti mengelolah data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini peneliti mengolah laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017.

2. Berdasarkan Jenis Data

Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder hal tersebut dikarenakan perolehan data dalam bentuk sudah jadi yaitu melalui publikasi yang diperoleh melalui [website ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

3. Berdasarkan Waktu Pengambilan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian satu waktu atau *Cross Section*. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menunjukkan perkembangan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR serta variabel terikat yaitu CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa tahun 2012 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan II berdasarkan *trend*.

Identifikasi Variabel

Variabel yang telah digunakan dalam Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

- (1) *Loan to Deposit Ratio* X_1
- (2) *Investing Policy Ratio* X_2
- (3) *Non Performing Loan* X_3
- (4) *Aktiva Produktif Bermasalah* X_4
- (5) *Interest Rate Risk* X_5
- (6) *Fee based Income Ratio* X_6
- (7) Biaya

Operasional Pendapatan Operasional X_7 .

- b. Variabel Tergantung:
Capital Adequacy Ratio (Y)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dari dua puluh empat bank hanya tiga bank yang termasuk dalam kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 85). Penelitian ini juga menggunakan pertimbangan tertentu dalam hal pemilihan sampel, dikarenakan terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi oleh dua puluh empat Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel.

1. Merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang termasuk kedalam Bank Konvensional serta memiliki rata-rata trend negatif dan memiliki modal inti serta modal pelengkap lebih dari Rp 200 milyar sampai dengan Rp 450 milyar per juni 2017.
2. Merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang tidak termasuk dalam Bank Syariah.

Dengan adanya dua kriteria diatas, maka sampel yang telah terpilih ada tiga Bank yaitu Bank Dinar Indonesia, Tbk, Bank Fama International dan Bank Mitraniaga, Tbk.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Imam Ghazali, 2013

: 96). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan:

Y = CAR

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisiensi Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = NPL

X_4 = APB

X_5 = IRR

X_6 = FBIR

X_7 = BOPO

e_i = Faktor pengganggu diluar variabel bebas

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (Uji-F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Imam Ghazali, 2013 : 98). Uji Simultan dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari LDR(X_1), IPR(X_2), NPL(X_3), APB(X_4), IRR(X_5), FBIR(X_6), BOPO(X_7) secara bersama sama terhadap variabel terikat (CAR). Langkah-langkah pengujian yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memformulasikan hipotesis alternatif nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

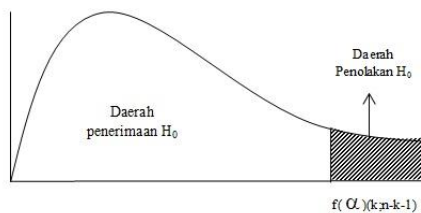
Artinya semua variabel bebas yang terdiri dari LDR(X_1), IPR (X_2), NPL(X_3), APB(X_4), IRR(X_5), FBIR(X_6), BOPO(X_7). Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y)

$$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Artinya semua variabel bebas yang terdiri dari LDR(X_1), IPR(X_2),

NPL(X3), APB(X4), IRR(X5), FBIR(X6), BOPO(X7). Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y)

2. Menentukan taraf daerah signifikan sebesar 5% atau 0,05.
3. Menentukan daerah penerimaan serta daerah penolakan terhadap H_0 untuk Uji-F seperti yang telah digambarkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0

Uji F

4. Uji Statistika dengan menggunakan Program komputer SPSS yang berfungsi untuk mencari F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{SSR / K}{SSE / (n - k - 1)}$$

Dimana:

SSR = Sum of Square from The Regression

SSE = Sum of Square From Sampling Error

n = Jumlah banyaknya data / Jumlah triwulan

k = Jumlah banyaknya Variabel bebas

5. Menarik kriteria yang di miliki berdasarkan uji statistika yang telah di tentukan. Kesimpulan menerima dan menolak H_0 berdasarkan pada hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Kesimpulan H_0 diterima, Artinya variabel-variabel bebas penelitian X_1 (LDR), X_2 (IPR), X_3 (NPL), X_4 (APB), X_5 (IRR), X_6 (FBIR), dan X_7 (BOPO) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap variabel tergantung Y (CAR).

- b. H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kesimpulan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel-variabel bebas penelitian X_1 (LDR), X_2 (IPR), X_3 (NPL), X_4 (APB), X_5 (IRR), X_6 (FBIR), dan X_7 (BOPO) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y (CAR).

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji - t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2013 : 178).

Dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi dan uji dua sisi, yaitu:

1. Uji satu kiri untuk variabel bebas X_3 (NPL), X_4 (APB) dan X_7 (BOPO) memiliki pengaruh negatif (-)
2. Uji satu kanan untuk variabel bebas X_6 (FBIR) memiliki pengaruh Positif (+)
3. Uji dua sisi untuk variabel bebas X_1 (LDR), X_2 (IPR) dan X_5 (IRR) memiliki pengaruh signifikan (+/-)

Langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memformulasikan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

- a. Uji t sisi kiri untuk variabel bebas yang memiliki pengaruh negatif

$H_0 : \beta_i \geq 0$ yang dapat diartikan bahwa semua variabel bebas X_3 (NPL), X_4 (APB), dan X_7 (BOPO). Secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_1 : \beta_i < 0$, yang dapat diartikan variabel bebas X_3 (NPL), X_4 (APB), dan X_7 (BOPO), secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

- b. Uji t sisi kanan untuk variabel bebas yang memiliki pengaruh positif

$H_0 : \beta_i \leq 0$, yang dapat diartikan variabel bebas X_6 (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

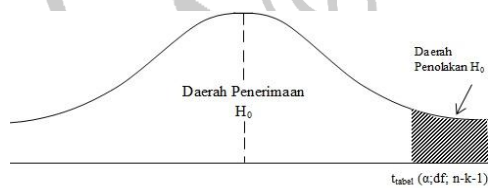
$H_1 : \beta_i > 0$, yang dapat diartikan variabel bebas X_6 (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

- c. Uji t dua sisi untuk variabel bebas yang memiliki pengaruh positif atau negatif.

$H_0 : \beta_i = 0$, yang dapat diartikan variabel bebas X_1 (LDR), X_2 (IPR), dan X_5 (IRR) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_1 : \beta_i \neq 0$, yang dapat diartikan variabel bebas X_1 (LDR), X_2 (IPR), dan X_5 (IRR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

2. menentukan taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 5% (persen) atau 0.05
3. menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0
 - a. Uji Sisi Kanan

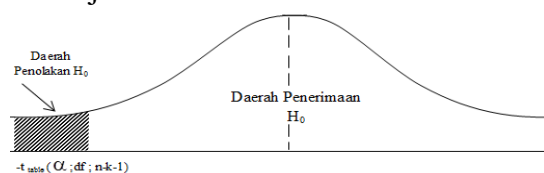


Gambar 3.2

**Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Uji t Sisi Kanan**

Kurva ini dapat digunakan pada rasio yang memiliki pengaruh positif terhadap variabel tidak bebasnya.

- b. Uji Sisi Kiri

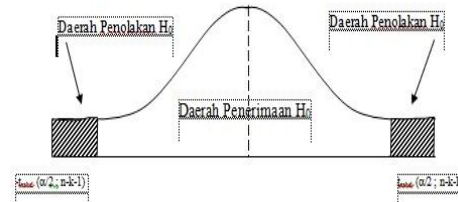


Gambar 3.3

**Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Uji t Sisi Kiri**

Kurva ini dapat digunakan pada rasio yang memiliki pengaruh positif terhadap variabel tidak bebasnya.

- c. Uji dua sisi



Gambar 3.4

**Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Uji t Dua Sisi**

4. Uji statistik menggunakan program SPSS, maka dapat dihitung menggunakan t_{hitung} . Maka rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{s\beta_1}$$

dimana:

$s\beta_1$ = Standart deviasi Koefisien Regresi

β = Koefisien Regresi

5. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan menolak dan menerima H_0 yang dapat dilihat berdasarkan pada hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang dapat diartikan variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang dapat diartikan variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat.

- b) Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang dapat diartikan variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh negatif

yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang dapat diartikan variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c) Uji t dua sisi (sisi kanan dan sisi kiri)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang dapat diartikan variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang dapat diartikan bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tujuh variabel bebas yaitu LDR, IPR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO hanya terdapat lima variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu LRD, IPR, APB, FBIR dan BOPO dan terdapat dua variabel bebas yang tidak sesuai dengan koefisien regresinya yaitu NPL dan IRR.

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh LDR terhadap CAR bisa positif ataupun negatif. Namun, hasil analisis regresi linier telah menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 1,171 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR meningkat maka dapat diartikan telah terjadi peningkatan terhadap total kredit dengan persentase

yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total DPK. Hal tersebut menyebabkan terjadi pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba yang didapatkan bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR pada bank mengalami peningkatan. Selama periode penelitian, CAR pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan adanya tren positif sebesar 0,79 persen, hal tersebut karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih besar dibandingkan ATMR.

Namun apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang telah diukur dengan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya LDR, maka dapat menyebabkan risiko likuiditas menurun sedangkan dapat menyebabkan CAR meningkat.

b. Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IPR terhadap CAR bisa positif ataupun negatif. Namun, hasil analisis regresi linier telah menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 1,089 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan, dapat diartikan telah terjadi peningkatan terhadap surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR mengalami peningkatan. Selama periode penelitian, CAR pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan adanya tren positif sebesar 0,79 persen, hal tersebut karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih besar dibandingkan ATMR.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian, maka dapat diketahui bahwa pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, meningkatnya IPR ditunjukkan dengan turunnya kemampuan likuiditas bank, dengan menurunnya kemampuan likuiditas bank maka risiko likuiditas yang dihadapi akan semakin tinggi. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

c. Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Dimana hasil analisis regresi linier telah menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,055 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan terhadap kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang disalurkan. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR pada bank mengalami peningkatan. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya tren positif sebesar 0,79 persen, hal tersebut karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih besar dibandingkan ATMR.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun serta selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

d. Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi sebesar 1,470 maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut berakibat pada terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank mengalami peningkatan. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya tren positif sebesar 0,79 persen, hal tersebut karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih besar dibandingkan ATMR.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit mengalami peningkatan dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR.

e. Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif ataupun negatif, dan berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi sebesar negatif sebesar -1,048 dan searah dengan penurunan tren suku bunga negatif 0,02 persen. Maka dapat dikatakan hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan terhadap IRSA

dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga saat ini yang cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba yang didapatkan bank berkurang dan CAR bank mengalami penurunan. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya tren positif sebesar 0,79 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko suku bunga selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga pada risiko suku bunga terjadi kenaikan dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga risiko suku bunga berpengaruh negatif terhadap CAR.

f. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,143 maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan maka dapat diartikan telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aktiva valas. Maka akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Sehingga laba yang didapatkan bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR pada bank meningkat. Selama periode penelitian, CAR sampel penelitian mengalami kenaikan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya tren positif sebesar 0,79 persen.

Namun apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dapat diketahui bahwa

selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional yang dialami bank menurun dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga risiko pasar berpengaruh positif terhadap CAR.

g. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi sebesar 0,267 maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena dengan meningkatnya BOPO, maka dapat diartikan telah terjadi peningkatan terhadap beban operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, hal tersebut menyebabkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. Selama periode penelitian bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan 0,79 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka telah diketahui selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional mengalami meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka dapat diketahui apabila variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa selama periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas,

risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan besarnya nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 91,1 persen, sehingga dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO sedangkan sisanya 8,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Sehingga, hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat diterima.

Hasil Uji T

a. LDR

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 76,38 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Signifikansi pengaruh LDR terhadap CAR disebabkan karena LDR mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend 0,55 persen sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pada CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,79 persen.

b. IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 72,08 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Signifikansi pengaruh IPR terhadap CAR disebabkan karena IPR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend -0,12 persen sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pada CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,79 persen

c. NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,014 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap CAR disebabkan karena NPL mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend 0,02 persen sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pada CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,79 persen.

d. APB

APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 6,30 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap CAR disebabkan karena APB mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata trend 0,17 persen sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pada CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,79 persen.

e. IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 73,96 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang

menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Signifikansi pengaruh IRR terhadap CAR disebabkan karena IRR mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend 0,04 persen sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pada CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,79 persen.

f. FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,13 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap CAR disebabkan karena FBIR mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata trend 0,27 persen sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pada CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,79 persen.

g. BOPO

Secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan

kontribusi sebesar 4,28 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh BOPO terhadap CAR disebabkan karena BOPO mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend -0,56 persen sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pada CAR yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,79 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa selama periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan besarnya nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 91,1 persen, sehingga dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO sedangkan sisanya 8,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Sehingga, hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat **diterima**.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 76,38 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah **diterima**.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 72,08 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah **diterima**.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,014 persen terhadap CAR pada Bank Umum

Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah **ditolak**.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 6,30 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah **ditolak**.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 73,96 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah **diterima**.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap

CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,13 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah **ditolak**.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 4,28 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan satu 2012 sampai dengan triwulan dua 2017. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah **ditolak**.

Diantara ketujuh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan BOPO yang memiliki variabel paling dominan terhadap CAR adalah LDR karena LDR memiliki kontribusi terhadap CAR sebesar 76,38 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam periode penelitian, periode yang digunakan hanya selama lima tahun dua triwulan yaitu mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Variabel yang diteliti juga terbatas, hanya 7 variabel yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR FBIR dan BOPO, tanpa melibatkan variabel makro.

Dalam subyek penelitian juga terbatas yaitu hanya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu Bank Dinar Indonesia, Tbk, Bank Fama International dan Bank Mitraniaga, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Mitraniaga, Tbk yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu 19,91 persen disarankan agar meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan ATMR agar rasio CAR yang dihasilkan mengalami peningkatan.

Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Mitraniaga, Tbk yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu 51,78 persen disarankan agar meningkatkan total dana pihak ketiga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase jumlah kredit yang diberikan agar risiko kredit yang dihadapi bank menurun.

Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Fama International yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu 6,07 persen disarankan agar meningkatkan jumlah investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase dana pihak ketiga agar risiko kredit yang dihadapi bank menurun.

Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Fama International yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu 3,90 persen disarankan agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga rasio

NPL dapat menurun dan kredit bermasalah dapat diminimalisir.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti ROA, dan LAR yang juga memiliki pengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kriteria untuk sampel penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa juga dapat ditambahkan dari yang memiliki total modal mulai dari dua ratus juta rupiah sampai dengan satu triliun rupiah.

Menambah periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2017, dengan harapan agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung

DAFTAR RUJUKAN

- Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni. 2016. "Pengaruh Business Risk terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". *Journal of Business and Banking*. 6 (1). Pp 147-166. (<http://journal.perbanas.ac.id>. diakses 24 Februari 2017).
- Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas, Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa Go Public". *Journal of Business and Banking*. 5 (1). Pp 113-130. (<http://journal.perbanas.ac.id>. diakses 6 Maret 2017).
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan "Menuju Bankir Konvensional yang Profesional"* Jakarta : Kencana.

- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko “Mengendalikan Manajemen Risiko Bank Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3”*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 20*”. Semarang : BP Undip.
- _____. 2013. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang : UNDIP.
- Inez Febrilia. 2016. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sejana. 2015. “Pengaruh Loan to deposit ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL. Return on asset (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. 3 (1). Pp 01-31. (<http://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses 25 September 2017).
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Revisi 2014*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan “Teori dan Aplikasi”*. Yogyakarta : BPFE.
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif “Analisis Isi dan Analisis Data Sekunde” Edisi Revisi ke 2*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudartha. 2016. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. 5 (2). Pp 1189 – 1221. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article>. Diakses 05 November 2017).
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) diakses 15 September 2017.
- Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*, Jakarta: Bank Indonesia (www.bi.go.id, diakses 8 September).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, Tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id, diakses 29 Agustus 2017).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016, Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id, diakses 02 September 2017).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.10/POJK.05/2014, Tentang *Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Keuangan Non-Bank (LJKNB)*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id, diakses 02 September 2017).

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan "Konsep , Teknik dan Aplikasi"*. Edisi Kedua. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management "Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik"*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Website Bank BCA Syariah www.bcasyariah.co.id
"Laporan Keuangan Juni 2017", diakses pada tanggal 27 Oktober 2017.
- Website Bank Dinar Indonesia, Tbk www.bankdinar.co.id "Sejarah Bank", diakses pada tanggal 13 November 2017.
- Website Bank Fama International www.bankfama.co.id "Bank Profile", diakses pada tanggal 13 November 2017.
- Website Bank Mitraniaga www.bankmitraniaga.co.id
"Tentang Kami", diakses pada tanggal 13 November 2017.
- Website Bank Panin Syariah www.paninbanksyariah.co.id
"Laporan Keuangan Juni 2017", diakses pada tanggal 27 Oktober 2017.
- Website Bank Syariah Bukopin www.syariahbukopin.co.id
"Laporan Keuangan Juni 2017", diakses pada tanggal 27 Oktober 2017.
- Website Bank Victoria Syariah <http://bankvictoriasyariah.co.id>
"Laporan Keuangan Juni 2017", diakses pada tanggal 27 Oktober 2017.